



OPTIMALISASI PELAKSANAAN KOMUNIKASI SBAR DALAM *HANDOVER* PERAWAT: *LITERATUR REVIEW*

Edi Sugiyarto*, Anggorowati, Meidiana Dwidiyanti, Luky Dwiantoro

Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia

*ghanisakha10@gmail.com

ABSTRAK

Kesalahan dalam melakukan proses handover akan menimbulkan kerugian terhadap pasien, perawat, maupun rumah sakit. Metode SBAR merupakan metode komunikasi yang efektif dan terstruktur yang dapat mengurangi dampak dari kerugian tersebut. Mendiskripsikan optimalisasi pelaksanaan komunikasi SBAR dalam handover perawat. Desain yang digunakan adalah literatur review yaitu menggunakan pencarian electronic data base yang meliputi Ebsco, Science Direct, Scopus, dan PubMed. Referensi artikel yang digunakan dalam studi ini diterbitkan dari tahun 2018 sampai tahun 2022, full text dalam bahasa inggris dan sesuai dengan topik. Optimalisasi pelaksanaan komunikasi SBAR meliputi: meningkatkan keselamatan pasien (patient safety); meningkatkan kepuasan kerja perawat; memberikan kerangka komunikasi yang jelas; mengetahui di bagian mana konten/isi dari komunikasi dalam serah terima yang belum tersampaikan; meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam komunikasi antar perawat ataupun dengan profesi lain. Meningkatkan keselamatan pasien, meningkatkan kepuasan kerja perawat, memberikan kerangka kerja yang jelas sebagai panduan dalam serah terima perawat, mengetahui konten/isi dari komunikasi dalam serah terima yang sering terlewat, dan meningkatkan kepercayaan diri perawat merupakan optimalisasi dari metode komunikasi SBAR dalam handover yang dilakukan oleh perawat.

Kata kunci: dampak; handover; komunikasi sbar; perawat

OPTIMIZING THE IMPLEMENTATION OF SBAR COMMUNICATION IN NURSE HANDOVERS: LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Errors in carrying out the handover process will cause harm to patients, nurses, and hospitals. The SBAR method is an effective and structured communication method that can reduce the impact of these losses. To describe the optimization of the implementation of SBAR communication in nurse handovers. The design used is a literature review that uses an electronic database search which includes Ebsco, Science Direct, Scopus, and PubMed. Reference articles used in this study were published from 2018 to 2022, full text in English and according to the topic. Optimizing the implementation of SBAR communication includes: improving patient safety; increase nurse job satisfaction; provide a clear communication framework; find out where the content/contents of the handover communication have not been delivered; increase the confidence of nurses in communication between nurses or with other professions. Improving patient safety, increasing nurse job satisfaction, providing a clear framework as a guide in nurse handover, knowing the content of communication in handovers that are often missed, and increasing nurse confidence are optimizations of the SBAR communication method in handovers nurse.

Keywords: Impact; handover; nurse; sbar communication

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa keselamatan pasien merupakan faktor utama dalam pelayanan Kesehatan. Lebih dari 60 % dilaporkan bahwa kejadian yang tidak

diharapkan disebabkan karena komunikasi interprofesional dan intra profesional yang buruk.(Müller et al., 2018) Rendahnya mutu pelayanan pasien salah satunya adalah miskomunikasi antar perawat atau antar profesional yang lain.(Kusumaningsih & Monica, 2019) Komunikasi dalam pelayanan keperawatan adalah proses multidimensi dan multifaktor melalui proses yang dinamis dan kompleks, yang terkait erat dengan individu, lingkungan, dan pengalaman setiap individu perawat. Komunikasi dalam pelayanan keperawatan yang tidak baik, terutama selama pergantian shift adalah salah satu faktor penyebab kejadian sentinel.(Mirdahni & Idawati, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Hansten dan Reader menyebutkan bahwa rendahnya kualitas sistem komunikasi dan handover yang tidak efektif antar anggota shift perawat baik komunikasi verbal dan tertulis dapat menyebabkan 1-2 jam penundaan tindakan keperawatan, dan kesalahan dalam tindakan keperawatan 57% dan 37%. Silistyawati menyebutkan bahwa komunikasi saat handover antar ruang ataupun antar perawat saat pergantian shift masih diangka 62,7% dan 67%, artinya masih dikategori cukup.(Oxyandi & Endayni, 2020) Komunikasi yang efektif mengenai informasi klinis pasien merupakan faktor penting dalam memberikan perawatan yang aman dan berkualitas.(Dewi et al., 2021)

Penggunaan komunikasi SBAR dalam handover yang baik dapat memaksimalkan penyampaian informasi tentang keadaan terkini pasien, selain itu informasi yang disampaikan dapat lebih efektif dan efisien pada saat pergantian *shift*. Informasi yang disampaikan menggunakan komunikasi SBAR dalam handover akan lebih terfokus dan hanya memuat informasi penting yang perlu ditindak lanjuti oleh perawat shift selanjutnya. Perawat manajer maupun penanggung jawab dalam pelayanan keperawatan dalam menjalankan tugasnya memiliki peran penting dalam melakukan perubahan atau inovasi dalam pelayanan keperawatan termasuk pada pelaksanaan komunikasi SBAR dalam *handover*.(Rahmatulloh et al., 2022)

Handover selama pergantian shift merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan dalam mentransfer informasi dan menjamin kesinambungan rencana perawatan pasien. Banyak penelitian telah membuktikan bahwa kualitas handover berhubungan erat dengan kualitas perawatan dan keselamatan pasien.(Cahyani et al., 2021) Beberapa mekanisme handover yang relevan telah direkomendasikan oleh para ahli untuk menjamin kualitas serah terima.(Luo et al., 2023) Optimalisasi metode SBAR pada saat handover perawat perlu di implementasikan dengan benar kepada setiap perawat.(Kitney et al., 2020). Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari optimalisasi pelaksanaan komunikasi SBAR dalam handover perawat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literatur review*. Review artikel menggunakan desain model Arksey dan O'Malley. Enam tahap yang digunakan meliputi: a) menentukan pertanyaan penelitian, b) mengidentifikasi literatur yang relevan, c) memilih studi, d) memetakan data, e) meringkas, mensintesis, dan melaporkan hasilnya, dan f) menyertakan konsultasi oleh ahli.(Westphal et al., 2021) Kriteria inklusi dari artikel yang digunakan adalah artikel yang terbit pada tahun 2018 sampai tahun 2022, full text dalam bahasa inggris serta artikel penelitian harus berhubungan dengan dampak optimalisasi pelaksanaan komunikasi SBAR dalam handover perawat. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang diterbitkan diluar tahun 2018, objeknya bukan perawat dan artikel yang ditampilkan tidak full text

Sumber data base yang digunakan dari *Ebsco, Scopus, PubMed, dan Science Direct*. Literatur didapatkan dengan pencarian operator Boolean "OR/AND". Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah "*impact AND sbar AND handover AND nurse*". Data yang dipilih dengan

menghapus artikel yang sama/duplikasi, dan yang hanya berisi teori/report.(Septiani et al., 2022). Artikel yang masuk dalam kriteria inklusi dianalisa dengan PICO dan hasil akhir diperoleh 8 artikel.

HASIL

Tabel 1.
Matrik Hasil Review Artikel yang di dapatkan

Peneliti	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
Haddeland, Kristine Marthinsen, Gunhild N. Söderhamn, Ulrika Flateland, Sylvi M.T. Moi, Ellen M.B. (2022)	<i>Experiences of using the ISBAR tool after an intervention: A focus group study among critical care nurses and anaesthesiologists.</i> (Haddeland et al., 2022)	<i>Literatur review</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman perawat ruang perawatan kritis dan ahli anestesi menggunakan alat ISBAR dalam praktik klinis.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari permasalahan yang diteliti didapatkan tiga tema utama, Yaitu : (1) prediktabilitas dan keamanan, (2) kegunaan dan (3) rekomendasi untuk penggunaan lebih lanjut. . SBAR dapat meningkatkan keselamatan pasien. Setiap perawat menyadari bahwa perlu kerja sama dan setiap orang memiliki kesadaran situasional yang sama bahwa praktik serah terima yang baik harus dikembangkan dan dipertahankan.
Martínez-Fernández, M C Castiñeiras-Martín, S Liébana-Presa, C Fernández-Martínez, E Gomes, L Marques-Sanchez, P (2022)	<i>SBAR Method for Improving Well-Being in the Internal Medicine Unit</i> (Martsayan fernitundez et al., 2022)	<i>Quasi experime nt dengan studi observas ional, deskriptif</i>	Mengeksplorasi dampak SBAR dalam kesejahteraan profesional kesehatan, melalui konsep-konsep seperti kepuasan kerja, keterlibatan, ketahanan, dan kinerja kerja, di unit penyakit dalam sebuah rumah sakit universitas di provinsi León	Studi ini menunjukkan bahwa tingkat ketahanan meningkat secara signifikan pasca-intervensi. Selain menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan komunikasi, SBAR efektif dalam meningkatkan ketahanan antar staf. Beberapa aspek yang terkait dengan manajemen rumah sakit mungkin berdampak pada kepuasan kerja dan hasil.
Martin Müller, Jonas JürgensMarcus Redaelli, Karsten Klingberg, Wolf E Hautz, Stephanie Stock (2018)	<i>Impact of the communication and patient hand-off tool SBAR on patient safety</i> (Müller et al., 2018)	<i>A system atic review</i>	Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk meringkas dampak implementasi SBAR terhadap keselamatan pasien	Penelitian ini menjelaskan bahwa SBAR dapat meningkatkan keselamatan pasien. Komunikasi dengan metode SBAR lebih efektif saat komunikasi lewat telephone. SBAR adalah metode yang adaptif yang tepat digunakan oleh perawat saat komunikasi interpersonal yang jelas dan efektif.
Xiaoxuan Li, Jing Zhao, and Shouzhi Fu (2022)	<i>SBAR Standard and Mind Map Combined Communication Mode Used in Emergency Department to Reduce the Value of Handover Defects and Adverse Events</i> (Li et al., 2022)	<i>Quasi experimen t dengan non equivalent control group design</i>	Mengeksplorasi mode komunikasi dengan mind map yang dikombinasikan dengan SBAR di unit gawat darurat untuk mengurangi terjadinya kesalahan handover dan efek samping	Mengkombinasikan antara komunikasi SBAR perawat dengan mind map dapat meningkatkan kualitas rujukan, mengurangi kasuk buruk dan masalah rujukan, memahami pasien dengan lebih jelas, dan meningkatkan kepuasan perawatan pasien.Komunikasi SBAR dan peta pikiran yang digunakan di unit gawat darurat dapat meningkatkan kualitas serah terima, mengurangi efek samping dan masalah serah terima, kondisi pasien yang jelas, kepuasan pasien yang lebih tinggi, dan cacat serah terima yang lebih rendah

Peneliti	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
Heyam Fawaz Dalky, PhD, RN; Rawan Salem Al-Jaradeen, MSc, RN; Raeda Fawzi AbuAlRrub, PhD, RN (2020)	<i>Evaluation of the Situation, Background, Assessment, and Recommendation Handover Tool in Improving Communication and Satisfaction Among Jordanian Nurses Working in Intensive Care Units</i> (Dalky et al., 2020)	Quasi-eksperiment	Mengevaluasi implementasi SBAR pada perawat di intensive care unit (ICU) di Yordania	Studi ini menyimpulkan komunikasi antar perawat ICU meningkat setelah penerapan SBAR. Selain itu juga dijelaskan bahwa kepuasa kerja perawat juga meningkat. Keterlibatan pasien dalam proses komunikasi serah terima akan memperkaya proses dan menjamin tujuan yang diinginkan dari proses asuhan keperawatan.
Patricia Kitney, Raymond Tam, David Bramley, Koen Simons (2020)	<i>Handover using ISBAR principles in two perioperative sites – a quality improvement project</i> (Kitney et al., 2020)	Pengamatan multisite. Dengan rancangan kelompok pre dan post test	Menilai dampak penerapan prinsip ISBAR dan kepatuhannya di ruang perioperatif	Handover terstruktur menghasilkan transfer informasi yang menyeluruh. Dengan adanya alat baku ISBAR pada handover yang terstandar sebagai alat untuk serah terima memberikan kerangka kerja yang jelas dan pemahaman yang merata tentang konten/isi dalam serah terima.
Samira Beigmoradi, Azita Pourshirvani, Marzieh Pazokian, Mahihe Nasiri (2020)	<i>Evaluation of Nursing Handoff Skill among Nurses Using Situation, background- assessment, recommendation Checklist in General Wards</i> (Beigmora di et al., 2019)	Penelitian observasional	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan handover perawat menggunakan kuesioner penilaian SBAR (situation, background, assessment, dan recommendation)	Berdasarkan hasil penelitian, kurang memperhatikan penyebutan latar belakang klinis dan Menilai status sistem pasien selama handoff keperawatan. Sehingga transfer informasi dilakukan secara tidak lengkap. Sehingga diperlukan kursus pelatihan pelaporan yang akurat untuk perawat untuk memastikan keselamatan pasien
Yanzhi Ding, BM; Guoying Wang, MM; He Chen, BM; Jin Kang, BM; Zhaochun Wu, BM (2022)	<i>Application Effects of SBAR Communication Mode in ICU Nursing Physical Restraint Shift</i> (Ding et al., 2022)	Analisis kohort	Membandingkan secara klinis efek dari mode komunikasi SBAR pada handover di unit perawatan intensif (ICU) yang telah secara fisik terkendali dan untuk membandingkannya dengan efek klinis dengan menggunakan metode komunikasi tradisional	Penggunaan mode komunikasi SBAR untuk meningkatkan informasi yang disampaikan kepada perawat tentang pasien dengan peangan restraint selama pergantian shift dapat meningkatkan kualitas pemasangan restraint dan kepuasan perawat dan memiliki efek aplikasi klinis yang lebih baik daripada metode tradisional yang digunakan selama shift.

PEMBAHASAN

Penerapan komunikasi SBAR dalam handover memberikan pengalaman tersendiri bagi perawat. Informasi yang disampaikan secara urut dan ringkas akan memudahkan dalam mengidentifikasi kesalahan dan memudahkan perawatan pasien yang berkesinambungan

karena komunikasi yang jelas dalam setiap pergantian shift. Efektifitas informasi yang diberikan akan meningkatkan keselamatan pasien dan secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Ada beberapa hambatan dalam penerapan komunikasi SBAR; pengetahuan, persepsi, emosi, nilai, latar belakang, dan hubungan. Upaya peningkatan kapasitas diri merupakan tantangan tersendiri dalam peningkatan pengetahuan perawat. Peningkatan pengetahuan tentang komunikasi bisa dengan Pendidikan formal maupun non formal, seperti mengikuti pelatihan maupun workshop. Dalam penerapan komunikasi SBAR dalam handover diperlukan waktu adaptasi dan pendampingan.(Astuti et al., 2019).

Hasil analisis artikel yang sudah di dapatkan menyatakan bahwa optimalisasi komunikasi SBAR dalam handover perawat meliputi:

Meningkatkan keselamatan pasien.

Metode SBAR memiliki beberapa keunggulan dan berkontribusi pada komunikasi yang lebih spesifik dan efektif antara perawat dan antar profesi lain. Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa penggunaan alat SBAR meningkatkan kualitas dan keselamatan pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto yang menjelaskan bahwa keselamatan pasien bisa di tingkatkan dengan model tehnik SBAR karena dapat mengurangi risiko dari KTD, KNC, KPC, KTC dan Sentinel.(Hariyanto et al., 2019) Hal senada juga dikatakan oleh Priantoro dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Komunikasi efektif dengan pendekatan Situation Background Assessment Recommendation (SBAR) dapat mengurangi kesalahan dalam berkomunikasi antara tenaga kesehatan maupun tenaga kesehatan dengan pasien sehingga mampu meningkatkan keselamatan pasien dan mencegah kejadian yang tidak diinginkan.(Elvi zuhriyatul wachidah et al., 2022) Metode komunikasi SBAR merupakan kerangka komunikasi yang sederhana namun cukup lengkap, jelas dan akurat serta mudah dipahami, sehingga akan meminimalkan isi komunikasi penting yang tidak tersampaikan.(Hidajah & Hanna Harnida, 2018)

Meningkatkan kepuasan kerja perawat.

Penilaian status pasien yang komprehensif seperti di ruang ICU membutuhkan metode komunikasi yang efektif. Komunikasi dengan SBAR yang efektif, terfokus dan komprehensif tersebut berdampak pada kepuasan kerja perawat yang bertugas diruang ICU. Ruang intensif membutuhkan perawat untuk sepenuhnya siap dan berorientasi pada masalah, waktu, dan kepekaan status pasien, yang tidak akan tercapai tanpa penilaian yang komprehensif dan efektif seperti yang disampaikan dengan menggunakan SBAR.(Dalky et al., 2020) Metode komunikasi SBAR yang diterapkan dalam serah terima keperawatan berpengaruh pada peningkatan kepuasan kerja perawat. Jadi, metode ini dapat diterapkan di rumah sakit sebagai alat komunikasi standar disertai dengan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan perawat dalam menggunakan metode komunikasi SBAR.(Yuliyanti et al., 2020) Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susanti menyebutkan bahwa penerapan komunikasi SBAR perawat dan pengembangan pendokumentasian asuhan keperawatan paling dominan berhubungan dengan kepuasan pasien.(Susanti & Indah Nur'Aini, 2019)

Memberikan kerangka kerja yang jelas dalam komunikasi serah terima perawat.

Dalam komunikasi efektif saat ini, kerangka komunikasi SBAR paling banyak diterapkan antar profesional Kesehatan.(Oxyandi & Endayni, 2020) Penggunaan SBAR dalam komunikasi antar perawat dalam serah terima akan menjadi lebih efektif dan ringkas (Christina & Susilo, 2021). Serah terima yang terstruktur akan menghasilkan transfer informasi klinis yang lebih menyeluruh. Selain itu juga harus didukung oleh kepatuhan dalam menjalankan serah terima tersebut sesuai dengan komponen Situation, background, assessment, dan recommendation

secara lengkap.(Sulistiyawati & Haryuni, 2019) Secara prinsip penggunaan serah terima SBAR sebagai kerangka kerja komunikasi yang jelas akan meningkatkan kualitas serah terima.(Kitney et al., 2020) Faridah et al. juga menyebutkan bahwa dengan komunikasi SBAR yang terstruktur akan memberikan informasi dan makna yang sama.komunikasi yang terstruktur tersebut akan berdampak pula pada keselamatan terhadap pasien. (Faridah et al., 2020) Kerangka komunikasi efektif terkini yang digunakan di rumah sakit adalah komunikasi SBAR

Mengetahui konten/isi dari komunikasi dalam serah terima yang sering terlewat.

Berdasarkan hasil penelitian, kurang memperhatikan penyebutan latar belakang klinis dan menilai status sistem pasien selama handover keperawatan. Sehingga transfer informasi dilakukan secara tidak lengkap.(Beigmoradi et al., 2019)Dalam penelitian Faridah mengungkapkan bahwa masih terdapat insiden keselamatan pasien karena kesalahan komunikasi perawat. Hal tersebut terjadi karena informasi yang diberikan tidak lengkap, tidak sesuai kondisi sebenarnya, komunikasi satu arah, interupsi, informasi terlalu panjang sehingga sulit dipahami, komunikasi tidak stersruktur, tulisan tidak bisa dibaca dengan benar.(Faridah et al., 2020) penelitian Hidajah menyebutkan bahwa masih ada komponen dalam komunikasi SBAR yang belum disebutkan secara lengkap sebanyak 13 %.(Hidajah & Hanna Harnida, 2018) Meningkatkan kepercayaan diri perawat.

Metode SBAR memiliki beberapa keunggulan dan berkontribusi pada komunikasi yang lebih spesifik dan efektif. Penggunaan metode SBAR meningkatkan kualitas serah terima dan keselamatan pasien. Perawat lebih mudah untuk menjalin kontak pada awal serah terima, ambiguitas diselesaikan, dan dokumentasi menjadi lebih lengkap setelah menggunakan SBAR. Selain itu, penelitian lain telah mengidentifikasi bahwa aliran komunikasi dan interaksi dalam tim meningkat, dan peserta merasa lebih percaya diri dalam peran mereka setelah menggunakan metode SBAR. menggunakan alat SBAR membantu perawat menjadi lebih fokus dan menghabiskan lebih sedikit waktu selama serah terima.(Haddeland et al., 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan penilaian hasil *literatur review* didapatkan bahwa optimalisasi komunikasi SBAR dalam *handover* perawat berdampak (1) meningkatkan keselamatan pasien; (2) meningkatkan kepuasan kerja perawat; (3) Memberikan kerangka kerja yang jelas sebagai panduan dalam serah terima perawat; (4) Mengetahui konten/isi dari komunikasi dalam serah terima yang sering terlewat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N., Ilmi, B., & wati, R. (2019). Penerapan Komunikasi Situation, Background, Assesment, Recommendation (SBAR) Pada Perawat Dalam Melaksanakan Handover. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.18196/ijnp.3192>
- Beigmoradi, S., Pourshirvani, A., Pazokian, M., & Nasiri, M. (2019). Evaluation of nursing handoff skill among nurses using situation-background-assessment-recommendation checklist in general wards. *Evidence Based Care Journal*, 9(3), 63–68. <https://doi.org/10.22038/ebcj.2019.40897.2078>
- Cahyani, R. S., Program, M., Keperawatan, S., Sarjana, P., Ilmu, F., Kusuma, U., Surakarta, H., Kusuma, D., & Surakarta, H. (2021). *Hubungan Kepemimpinan Dengan Pelaksanaan Patient Safety :Komunikasi SBAR Saat Timbang Terima Di Ruang Rawat Inap RSUD Simo Boyolali*. 42, 1–11.

- Christina, L. V., & Susilo, A. P. (2021). Penggunaan Metode SBAR untuk Komunikasi Efektif antara Tenaga Kesehatan dalam Konteks Klinis. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 57–63. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i1.4584>
- Dalky, H. F., Al-Jaradeen, R. S., & Abualrrub, R. F. (2020). Evaluation of the Situation, Background, Assessment, and Recommendation Handover Tool in Improving Communication and Satisfaction among Jordanian Nurses Working in Intensive Care Units. *Dimensions of Critical Care Nursing*, 39(6), 339–347. <https://doi.org/10.1097/DCC.0000000000000441>
- Dewi, V. C., Sriningsih, N., & Winarni, L. M. (2021). Hubungan Kepatuhan Penerapan Komunikasi Sbar Dengan Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Rsu Kabupaten Tangerang. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 9(1), 39–45. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v9i1.137>
- Ding, Y., Wang, G., Chen, H., Kang, J., & Wu, Z. (2022). Application Effects of SBAR Communication Mode in ICU Nursing Physical Restraint Shift. *Alternative Therapies in Health and Medicine*, 28(6), 112–117. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85138125954&partnerID=40&md5=7d2292fca13c113897c8be517dbadfed>
- Elvi zuhriyatul wachidah, Cesario Tesa Priantoro, & Sena Wahyu Purwanza. (2022). Metode Komunikasi dengan Pendekatan SBAR Terhadap Keselamatan Pasien : Studi Literatur. *Nursing Information Journal*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i2.191>
- Faridah, I., Afyanti, Y., & Eka Puji Hastuti. (2020). Perbandingan Handover Model SBAR dan I-PASS Terhadap Insiden Keselamatan Pasien: Literatur Review. *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 70–76.
- Haddeland, K., Marthinsen, G. N., Söderhamn, U., Flateland, S. M. T., & Moi, E. M. B. (2022). Experiences of using the ISBAR tool after an intervention: A focus group study among critical care nurses and anaesthesiologists. *Intensive and Critical Care Nursing*, 70(January). <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2021.103195>
- Hariyanto, R., Hastuti, M. F., & Maulana, M. A. (2019). Analisis Penerapan Komunikasi Efektif Dengan Tehnik Sbar (Situation Background Assessment Recommendation) Terhadap Risiko Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Anton Soedjarwo Pontianak. *Jurnal ProNers*, 4(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/34577>
- Hidajah, U., & Hanna Harnida. (2018). *Peran Komunikasi SBAR Dalam Pelaksanaan Handover Di Ruang Rawat Inap RSPS. 0231*, 72–81.
- Kitney, P., Tam, R., Bramley, D., & Simons, K. (2020). Handover using isbar principles in two perioperative sites – a quality improvement project. *Journal of Perioperative Nursing*, 33(4), 1–9. <https://doi.org/10.26550/2209-1092.1094>
- Kusumaningsih, D., & Monica, R. (2019). Hubungan komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima perawat di ruang rawat inap rsud dr. A. Dadi Tjokrodipo bandar Lampung tahun 2019. *Indonesian Journal of Health Development*, 1(2), 25–35.
- Li, X., Zhao, J., & Fu, S. (2022). SBAR Standard and Mind Map Combined Communication Mode Used in Emergency Department to Reduce the Value of Handover Defects and

- Adverse Events. *Journal of Healthcare Engineering*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8475322>
- Luo, Z., Liu, S., Li, Y., & Zhong, S. (2023). Under the chest pain center mechanism, whether the nursing handover affects the nursing efficiency and the outcomes of patients with STEMI in the emergency department? A retrospective study. *BMC Emergency Medicine*, 23(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12873-023-00773-2>
- Martsayanez-fernitundez, L. C., Castiñeiras-martsayan, S., Lidiataring, C., Fernetundez-martsayanez, E., & Gomes, L. (2022). *Metode SBAR untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Unit Penyakit Dalam : Penelitian Kuasi-Eksperimental*.
- Mirdahni, R., & Idawati, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan handover di ruang penyakit dalam. *Jurnal Analisa Medika*, 7.
- Müller, M., Jürgens, J., Redaelli, M., Klingberg, K., Hautz, W. E., & Stock, S. (2018). Impact of the communication and patient hand-off tool SBAR on patient safety: A systematic review. *BMJ Open*, 8(8). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-022202>
- Oxyandi, M., & Endayni, N. (2020). Pengaruh Metode Komunikasi Efektif Sbar Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 162–172. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.322>
- Rahmatulloh, G., Yetti, K., Wulandari, D. F., & Ahsan. (2022). Manajemen Handover Metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) Dalam Meningkatkan Komunikasi Efektif. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 153–159.
- Septiani, H., Dwidiyanti, M., & Andriany, M. (2022). the Influence of Mindful Thought on Emotional Regulation in Adults: a Literature Review. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 11(1), 70–79. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v11i1.359>
- Sulistiyawati, W., & Haryuni, S. (2019). Supervisi tentang Komunikasi SBAR (Situation, Background, Assesmen and Recommendation) Berpengaruh terhadap Kualitas Handover Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.33366/jc.v7i1.1111>
- Susanti, E., & Indah Nur'Aini. (2019). Development of SBAR comunication among nursis in applying nursing documentation to improve patient satisfaction at H. Sahudin Kutacane general hospital. *Jurnal Imiah Kohesi*, 3(2), 58–67.
- Westphaln, K. K., Regoeczi, W., Masotya, M., Vazquez-Westphaln, B., Lounsbury, K., McDavid, L., Lee, H. N., Johnson, J., & Ronis, S. D. (2021). From Arksey and O'Malley and Beyond: Customizations to enhance a team-based, mixed approach to scoping review methodology. *MethodsX*, 8, 101375. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2021.101375>
- Yuliyanti, R., Arso, S. P., & Ardani, M. H. (2020). Increasing Job Satisfaction of Nurses through SBAR Communication in Handover of Nursing Tasks. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 139–142. <https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.316>